

**SITUS - SITUS KEPURBAKALAN DAN PERANAN
SUNGAI DELTA BRANTAS TERHADAP
MASYARAKAT SIDOARJO**

**(ARCHAEOLOGICAL SITES AND THE ROLE OF
DELTA BRANTAS RIVER TOWARDS SIDOARJO SOCIETY)**

Kusti Rahayu, email: rahayu_kusti@ymail.com

J. Priyanto Widodo

Minun Iswanto

STKIP PGRI Sidoarjo, Jl. Jenggala Kotak Pos 149, Kemiri Sidoarjo

Abstrak

Daerah Delta Brantas merupakan wilayah yang memiliki tingkat kesuburan tinggi, terutama pada waktu masyarakat bangsa kita masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Selain itu juga menjadi benteng alam yang baik dan sangat berperan penting dalam sejarah nasional. Bukti ditemukannya peninggalan sejarah, berupa situs, candi, maupun prasasti yang menyinggung keterlibatan daerah Delta Brantas ini yang menjadi pendukung pentingnya daerah tersebut pada waktu itu. Sehingga menimbulkan permasalahan dibenak peneliti untuk mengetahui peranan sungai delta brantas dan situs apa sajakah yang terdapat di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini sangat penting kedudukannya bagi peneliti, yaitu untuk memberikan arah kepada peneliti, sampai dimana dapat mengetahui hubungan antara situs-situs dan benda-benda peninggalan sejarah dengan daerah Delta Brantas. Metode yang digunakan adalah metode sejarah meliputi *heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat tentang fungsi dan keberadaan situs-situs dan benda-benda sejarah yang terdapat di Daerah Delta Brantas.

Kata Kunci: *Situs, Candi, Prasasti, Peranan, Delta Brantas, Sidoarjo.*

Abstract

Delta Brantas region is a region that has a high fertility rate, especially when the nation is still heavily dependent on agriculture. It is also a good natural fortress and a very important role in national history. Evidence discovered historical relics, such as sites, temples, and inscriptions pertaining to the involvement of these Delta Brantas region that supports the importance of the area at that time. Giving rise to the problems minds of researchers to determine the role Brantas river delta and what are the sites that are in the area. The purpose of this study is very important for the research position, which is to provide direction to researchers, to which can determine the relationship between the sites and objects of heritage with the Delta Brantas. The method used is a heuristic method covers the history, source criticism, interpretation and historiography. The study provides an overview to the public about the existence

and function of the sites and history of the objects contained in the Delta Brantas Region.

Key words: *Sites, Temples, Inscription, The Role, Delta Brantas, Sidoarjo.*

Pendahuluan

Ilmu sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang berbagai bentuk kebudayaan yang meliputi kejadian-kejadian masa lampau masyarakat beserta aspek kehidupannya. Ilmu sejarah tersebut digunakan untuk mempelajari peristiwa penting masa lalu manusia, meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis. Dengan demikian pengetahuan serta penulisan sejarah timbul tidak hanya didorong oleh kebutuhan ingin mengetahui masa lampau, tetapi juga untuk memahami arti serta makna dari proses sejarah itu sendiri.

Penulisan sejarah Indonesia-pun tidak pernah lepas dari pengaruh mitologi yang mengakibatkan adanya subjektivitas tertentu. Jelasnya penulisan sejarah Indonesia tidak akan lengkap apabila kita (penulis) tidak mengetahui suasana religi-religi dari kebudayaan Indonesia.¹ Dari sini dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya tradisi penyusunan sejarah tidak bisa dilepaskan dari budaya masyarakat. Pernyataan ini dapat dihubungkan dengan penegasan Sartono Kartodirjo yang mengatakan bahwa “Penulisan sejarah sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kultur dikarenakan itu senantiasa hidup dan berkembang serta bergerak”.² Tradisi ini sebenarnya sudah tumbuh sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia serta kebudayaannya.

Fakta yang terdapat pada era sekarang ini, yaitu masih banyak situs-situs dan benda-benda peninggalan sejarah Indonesia khususnya yang terdapat di Delta Brantas Sidoarjo belum banyak dikenal masyarakat umum. Apabila kita membicarakan tentang perkembangan perkembangan daerah Delta Brantas Sidoarjo, maka harus pula membicarakan peranan yang telah diberikan oleh sungai tersebut dalam sejarah

¹ Sartono Kartodirjo, 1968. “*Beberapa Fatsal dari Histografi Indonesia*” Masalah lembaran sejarah No. 2 Agustus 1968, Yayasan Kanisius. Jogjakarta. Hlm. 14.23.

² *Ibid* hlm.20.

perjalanan penduduk yang berdiam di daerah sekitar Sungai Delta Brantas. Bukti-bukti bahwa daerah ini juga mempunyai peranan penting dalam sejarah dapat dilihat pada sumber-sumber sejarah, seperti prasasti, maupun peninggalan peninggalan sejarah yang membuktikan bekas adanya aktivitas yang terdapat disepanjang kawasan Delta Brantas Sidoarjo.

Namun juga sangat disayangkan karena pada saat ini bukti –bukti peninggalan benda-benda sejarah banyak mengalami perubahan. Benda purbakala yang dulu telah sedikit banyak mengalami perubahan, hal ini disebabkan akibat kurang pemahaman masyarakat terhadap pentingnya arti peninggalan benda-benda sejarah bagi kebudayaan bangsa yang juga banyak memberikan arti tersendiri untuk masyarakat sekitar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau.³ Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah meliputi: (1) Heuristik merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak dimasa lampau. Tahap heuristik meliputi kegiatan mencari, dan menghimpun sumber-sumber sejarah termasuk bahan-bahan tertulis, tercetak serta sumber lisan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber dalam buku-buku, dokumen, arsip, majalah, dan internet. (2) Kritik Sumber ialah suatu metode untuk menilai sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah, supaya sumber-sumber yang digunakan benar-benar dapat dipercaya. Kritik sumber ada dua, yaitu kritik ekstern yang pelaksanaannya menitik beratkan terhadap originalitas bahan yang dipakai membuat dokumen dan kritik intern yaitu kritik yang menilai dan mempertimbangkan kebenaran isi sumber atau dokumen.⁴ (3) Interpretasi adalah menyimpulkan makna dan menghubungkan data-data yang didapatkan dari sumber yang ada. Dalam penelitian ini penulis menghubungkan secara kronologis

³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

⁴ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 27-29.

semua informasi yang ditafsirkan sehingga menjadi rangkaian cerita yang logis. (4) Historiografi atau merekonstruksi sejarah merupakan penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi penulisan kisah sejarah yang kronologis dan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

• Tinjauan tentang situs-situs dan kepurbakalaan

Keberadaan berasal dari kata “ada”⁵ dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keberadaan merupakan kata benda yang memiliki arti hal berada; kehadiran. Situs merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Arti kata situs dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daerah temuan benda-benda purbakala – fosil binatang purba di daerah itu diusulkan untuk diteliti.⁶ Benda merupakan sesuatu hal yang berwujud, dapat dilihat oleh mata, dirasakan dengan indra manusia.

Situs purbakala menurut pengertian dalam Monumen Ordonantie Stbl. No. 238 tahun 1931, (Undang-Undang kepurbakalaan) merupakan monument yang dilindungi dari kerusakan atau perusakan. Dalam pasal 1 ayat 1, Monument Ordonantie 1931 antara lain dinyatakan bahwa yang dianggap Monument dalam peraturan tersebut adalah:

1. Benda-benda bergerak maupun tak bergerak yang dibuat oleh tangan manusia, bagian atau kelompok benda-benda dan juga sisa-sisanya yang pokoknya berumur lima puluh tahun dan dianggap mempunyai nilai penting bagi pra sejarah, sejarah ataupun kesenian.
2. Benda-benda yang dianggap mempunyai nilai penting dipandang dari sudut paleoantropologi.
3. Situs yang mempunyai petunjuk yang kuat dasarnya bahwa didalamnya terdapat benda-benda yang dimaksud pada nomor satu dan nomor dua.⁷

Menurut fungsinya dibedakan menjadi:

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 4.

⁶ *Ibid*, hlm. 850.

⁷ *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 15*, 1991, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, hlm. 113.

1. Benda keagamaan seperti: masjid, gereja, candi, makam, arca kitab suci dan lain-lain.
2. Benda-benda sehari-hari seperti: meja, kursi, dapur dan lain-lain. Menurut bahannya dibedakan atas: benda dari, logam, kayu, tanah, kulit kayu, kulit binatang, dan lain-lain.

- **Beberapa jenis situs-situs sejarah**

Selain dongeng atau cerita setempat yang masih dikenal rakyat, masyarakat Indonesia juga mempunyai beberapa peninggalan baik berupa tempat yang pernah menjadi pusat aktifitas nenek moyangnya maupun benda-benda yang menjadi saksi keberadaan nenek moyang tersebut.

Adapun beberapa jenis situs-situs sejarah dapat dibedakan antara lain:

Situs Perbengkelan, Situs Pemukiman, Situs Pemujaan, Situs Penguburan, Situs Militer, Situs Industri, Situs Pelabuhan

- **Kondisi Kewilayahan Delta Brantas**

Delta merupakan sebidang tanah endapan berbentuk segi tiga di antara dua cabang sungai atau lebih yang bermuara di lautan atau danau.⁸

Brantas adalah sungai berhulu di pegunungan Tengger, Propinsi Jawa Timur. Dari hulunya sungai brantas mengalir sejauh 275 kilometer ke arah selatan, melalui kota Malang lalu masuk ke danau Gondanglegi. Dari danau ini alirannya membelok ke arah barat, melalui kota Blitar, Ngunut, Tulungagung lalu membelok ke utara melalui Kediri, Baron, Jombang.

- **Situs situs yang ada di wilayah Sidoarjo adalah**

No	Nama Situs	Lokasi	Bahan	Fungsi	Tahun Pembuatan
1.	Situs Watutulis	Dusun Watutulis Desa Watutulis Kecamatan Prambon	Batu bata dan batu andesit	Sebagai bangunan suci	Tahun 1019 caka atau 1097

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit* hlm. 225.

		Kabupaten Sidoarjo			Masehi
2.	Candi Dermo	usun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo	Batu bata dan batu andesit	Sebagai pintu gerbang	Tahun tahun 1353
3.	Prasasti Kamalagyan	Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Batu andesit	Batu peringatan	Sekitar tahun 959 Saka atau 10 Novemb er 1037M
4.	Situs Terung Wetan I	Desa Terung Wetan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Batu <i>Manggis</i> Andesit	Bandar tepian sebuah Bengawan (sungai besar)	Dari abad 13 hingga 14
5.	Situs Terung Wetan II	Desa Terung Wetan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Batu bata dengan variasi ornamen berbentu k <i>lingga</i> dan <i>yoni</i>	Bandar tepian sebuah Bengawan (sungai besar).	Dari abad 13 hingga 14 dalam kekuasaa n Kerajaan Majapahi t
6.	Situs Medowo	Dusun Medowo	Batu	Situs	masa

		Desa Gamping Rowo Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo	bata, batu andesit, keramik, dan sebagain ya	pemukiman ⁹	antara 1202- 1440 M
7.	Candi Wangkal	Dusun Wangkal Desa Wangkal Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo	Batu Bata, Batu Andesit		<i>Tahun</i> 12 93 saka (1371 M)
8.	Situs Medalem	Dusun Medalem Desa Medalem Kecamatan: Tulangan Kabupaten Sidoarjo	Batu bata	Sebagai tempat keramat (digunakan masyarakat sebagai tempat selamatan/ruw atan desa)	Sekitar Tahun (1293- 1475) Masehi
9.	Candi Pari	Dusun Candipari Wetan Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	Batu bata		<i>Tahun</i> 1293 S atau 1371 M

⁹ Wawancara dengan Bapak Gunawan.

10.	Candi Sumur	Dusun Candipari Wetan Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	Batu bata		<i>Tahun</i> 1293 Saka atau 1371 Masehi
11.	Situs Lingga Yoni	Dusun Ngemplak Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo	Batu andhesit		Sekitar Tahun 1897
12.	Candi Tawangalun	Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	Batu bata		
13.	Candi Pamotan	Desa Pamotan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	Batu bata		

- **Peranan Delta Brantas dalam sejarah**

Wilayah Delta Brantas mulai memiliki peranan dalam sejarah sedikitnya sejak abad ke 10, yaitu dengan disebutnya daerah Waharu yang bebas dari pajak. (Jenggolo) sebagai daerah perdikan. Bebasnya daerah Waharu dari pajak dikarenakan sangat berjasa bagi kerajaan dengan memiliki banyak pandai besi yang sangat dibutuhkan oleh Raja Wawa yang mengeluarkan prasasti Ngendat untuk memasok keperluan keamanan dan pertahanan kerajaan. Bahkan perdikan tersebut pada masa pemerintahan Mpu Sendok juga dipergunakan sebagai benteng pertahanan (prasasti Waharu). Peranan Delta Brantas di samping dalam bidang militer juga dalam bidang-

bidang lain seperti dalam bidang sosial yang ditunjukkan dalam Prasasti Klagen, Kudadu, dan Trowulan I, dengan disebutnya desa-desa di tepi sungai serta tempat penyeberangan di sepanjang Brantas. Bidang politik disebutkan dalam prasasti Kudadu, berita Cina serta Kitab Negarakertagama, demikian juga dengan bidang budaya yang tampak dari adanya peninggalan pada masa itu.

- **Analisa tentang situs-situs kepurbakalaan serta hubungannya dengan Delta**

Secara garis besar, situs dan benda-benda sejarah mengandung unsur bata dengan komposisi yang dominan seperti diperlihatkan oleh Candi Pari, Candi Sumur, candi-candi di wilayah Pamotan, Situs Candi, Candi Tawang Alun, Situs Medowo, Situs Pertapaan Madu Retno, Situs Terung Wetan, dan Situs Patar Kidul. Sedangkan apa yang mengandung unsur batu andhesit yang dominan adalah situs Watu Tulis, di samping benda-benda yang memang terbuat dari batu andhesit lain seperti prasasti Kamalagyan atau Klagen, dan Lingga/ Yoni.

Dari data-data di lapangan didapat pula keterangan bahwa letak dari situs-situs dan benda-benda tersebut ada di dekat sungai, seperti Candi Pari, Candi Sumur, Candi-candi di Pamotan yang dapat dihubungkan dengan situs perahu dan perahu terpendam seperti kepercayaan masyarakat setempat. Demikian juga dengan situs Candi, Candi Dermo yang sampai sekarang masih terdapat di sebelah sungai, Situs Terung Wetan yang dahulunya juga terdapat di sebelah sungai seperti yang terungkap dari struktur tanah yang terdapat di situs tersebut.

Diperkuat pula oleh data yang terdapat pada serat Ronggolawe seperti penulis sebutkan di muka serta dari cerita rakyat sekitar. Prasasti Klagen yang saat dibuat juga terletak di dekat sebuah sungai dengan disebutnya sebagai tempat yang bersentuhan dengan sungai (bengawan), demikian pula dengan Area Durga Mahisasuramardhini, Lingga dan Yoni. Pertapaan Madu Retno, Makam Ratu Ayu, dan Candi Tawang Alun juga terletak di dekat sungai, kecuali situs Watu Tulis, sedangkan Situs Medowo mempunyai indikasi yang sama pula, yaitu terletak di dekat sungai karena didukung data penemuan bandul jala dan perahu, demikian pula dengan Situs Medalem yang juga berada di dekat sebuah sungai.

Simpulan

Dengan demikian simpulan yang dapat dirangkum adalah bahwa antara situs-situs dan benda-benda sejarah mempunyai hubungan dengan Delta Brantas, diantara situs-situs dan benda-benda sejarah tersebut ada beberapa bagian yang dapat kita gunakan untuk membuka beberapa hal yang masih gelap dalam sejarah serta dapat pula kita gunakan sebagai sumber. Namun demikian haruslah lebih hati-hati dan bila perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Demikian halnya dengan keberadaan situs-situs dan benda-benda sejarah yang terdapat di daerah Delta Brantas sebagai contoh penemuan struktur di Medalem untuk menjelaskan bahwa daerah itu sudah ada seperti yang disebutkan dalam prasasti Trowulan Idengan nama Tulangan.

Daftar Rujukan

- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III*. 1991. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid XV*. 1991. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka.
- Gottschalk. Louis. 1985, *Mengerti Sejarah*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kasdi Aminuddin. 2005, *Memahami Sejarah*, UNESA University Press, Surabaya.
- Sartono Kartodirjo. 1908. "Beberapa Fatsal dari Histografi Indonesia" dalam *Majalah Lembaran Sejarah No. 2, Agustus 1968*. Jogjakarta: Yayasan Kanisius.
- Ayatrohaedi, dkk. 1981. *Kamus Istilah Arkeologi Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Dinas Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. 1982. "*Daftar Registrasi Kepurbakalaan di Kabupaten Sidoarjo*": Mojokerto.
- Dasar – Dasar Metodologi Sejarah*. 1979. Surabaya FKIS: IKIP Surabaya.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III*. 1991. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka.

- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid XV*. 1991. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka.
- Heru Soekardi K, Drs. 1975. “Lahirnya Kota Surabaya” dalam *Hari Jadi Kota Surabaya: Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Madya Surabaya*.
- I Gde Widya. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution S., Dr., Ma. 1991. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jammers Bandung.
- Panitia Penggali Sejarah Sidoarjo. 1970. *Sejarah Kabupaten Sidoarjo: Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Sidoarjo*.
- Ranggawirawangsa. 1979. *Serat Ronggolawe* (alih aksara Drs. Singgih Wibisono, diterjemahkan oleh Drs. Harjana HP). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sartono Kartodirjo. 1908. “Beberapa Fatsal dari Histografi Indonesia” dalam *Majalah Lembaran Sejarah No. 2, Agustus 1968*. Jogjakarta: Yayasan Kanisius.
- Slamet Mulyono, Prof., Dr. 1979. *Negara Kertagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Soekmono, Drs. 1989. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Jilid II*. Jogjakarta: Yayasan Kanisius.
- Tim Peneliti Situs Medowo, 1987 – 1988. “*Laporan Hasil Peneliti Arkeologi di Situs Medowo Gampingrowo, Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur*”. Jogjakarta: Balai Arkeologi.
- Tim Peneliti Situs Medowo, 1988 – 1989. “*Laporan Hasil Peneliti Arkeologi di Situs Medowo Gampingrowo, Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur*”. Jogjakarta: Balai Arkeologi.
- Tim Peneliti Situs Medowo, 1989 – 1990. “*Laporan Hasil Peneliti Arkeologi di Situs Medowo Gampingrowo, Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur*”. Jogjakarta: Balai Arkeologi.

Yamin, Muhamad, Prof., H. 1962. a. *Tata Negara Mojopahit Saptaparwa Jilid I*. Jakarta: Yayasan Prapanca.

Yamin, Muhamad, Prof., H. 1962. b. *Tata Negara Mojopahit Saptaparwa Jilid II*. Jakarta: Yayasan Prapanca.

Sumber-sumber yang tidak diterbitkan:

Dinas Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. Tanpa Tahun.

Brosur Candi Pamotan, Surabaya. Tanpa Penerbit.

Peta Lokasi Situs-situs keurbakalaan di wilayah Sidoarjo

